

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini meliputi *green training*, *green involvement*, *organizational citizenship behavior* dan kinerja karyawan pada karyawan divisi marketing PT. Mitratama Pengembang Sejahtera.

3.1.1 Profil PT. Mitratama Pengembang Sejahtera

PT. Mitratama pengembang Sejahtera adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Juni 2014 di Kabupaten Garut. Memiliki keinginan untuk menjadi pengembang properti terkemuka yang menyediakan solusi hunian yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

PT. Mitratama Pengembang Sejahtera membuka layanan yang meliputi pengembangan perumahan, pengelolaan properti, dan konsultasi properti. Dibantu dengan banyak ahli di bidangnya PT. Mitratama Pengembang Sejahtera mampu memberikan hasil terbaik dalam setiap proyek nya.

Adapun tujuan dari perusahaan ini adalah membantu pemerintah dalam menyediakan hunian yang layak bagi masyarakat, mengingat data backlog di Indonesia yang semakin tahun semakin meningkat. Di samping itu, PT. Mitratama Pengembang Sejahtera meyakini bahwa pembangunan yang berkelanjutan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam setiap proyek, mulai dari penggunaan material yang berkelanjutan hingga efisiensi energy.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Mitratama Pengembang Sejahtera

Adapun visi dan misi yang telah ditetapkan PT. Mitratama Pengembang Sejahtera yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi pengembang properti terkemuka yang menyediakan solusi hunian yang berkualitas tinggi, berkelanjutan, dan inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Misi

- a. Mengembangkan proyek properti yang memenuhi standar tertinggi dalam desain, kualitas, dan keberlanjutan;
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi para penghuni dan pengguna;
- c. Berkomitmen pada inovasi dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam setiap proyek yang dijalankan;
- d. Menjalin kemitraan yang kuat dengan stakeholder, termasuk komunitas lokal dan pemerintah.

3.1.3 Sebaran Karyawan PT. Mitratama Pengembang Sejahtera

Jumlah keseluruhan karyawan pada PT. Mitratama Pengembang Sejahtera adalah 79 Orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran karyawan PT. Mitratama Pengembang Sejahtera, digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Karyawan PT. Mitratama Pengembang Sejahtera

No	Kategori	Jumlah
1	Direksi	5 Orang
2	Divisi Marketing	32 Orang
3	Divisi Operasional	20 Orang
4	Divisi Keuangan	10 Orang
5	Divisi Sumber Daya Manusia	5 Orang
6	Divisi Teknik	7 Orang
Jumlah		79 Orang

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode survei. Survei memiliki kemampuan untuk menyajikan gambaran kuantitatif tentang tren, pandangan, dan pendapat dalam suatu populasi, atau untuk menguji hubungan antara variabel dalam populasi dengan menganalisis sampel dari populasi (Creswell & Creswell, 2017: 47). Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian survey, data dikumpulkan dari responden melalui penggunaan kuesioner.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah usaha untuk secara objektif menguji teori dengan maksud untuk menetapkan apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti atau tidak (Creswell & Creswell, 2017: 4). Variabel tersebut dapat diukur, sehingga data berbentuk angka dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik, memungkinkan penelitian menjadi lebih terfokus. Metode kuantitatif melibatkan pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, normal, valid, dan reliable,

langkah selanjutnya adalah melakukan Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak PLS.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang unsur-unsur yang menjadi dasar dari penelitian yang direncanakan. Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Green Training</i>	<i>Green training</i> berarti memberikan pelatihan dan pengembangan yang spesifik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan karyawan dalam menghadapi tantangan lingkungan dan keberlanjutan	1. Kuantitas	- Adanya sesi pelatihan yang berlangsung di dalam perusahaan. - Adanya sesi pelatihan yang berlangsung di luar perusahaan.	Interval
		2. Kualitas	- Topik-topik yang dibahas dalam sesi pelatihan terbaru dan sesuai dengan kondisi kegiatan perusahaan. - Isi dari setiap sesi pelatihan ditentukan melalui analisis sistematis agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.	
		3. Kesempatan	- Sesi pelatihan ditawarkan kepada seluruh karyawan (termasuk karyawan	

(1)	(2)	(4)	(4)	(5)
			outsourcing) pada semua tingkat hierarki.	
			- Terdapat struktur (ruang fisik, peralatan, dan orang) yang memadai untuk menawarkan pelatihan lingkungan.	
		4. Efektivitas	- Karyawan secara keseluruhan puas dengan pelatihan yang diberikan.	
			- Karyawan yang menerima pelatihan memiliki banyak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan lingkungan yang diperoleh.	
		5. Evaluasi	- Adanya evaluasi yang memadai terhadap kinerja karyawan setelah sesi pelatihan diberikan.	
<i>Green Involvement</i>	<i>Green involvement</i> merupakan strategi ramah lingkungan yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan lingkungan dengan melibatkan karyawan. Karyawan akan dilihat sejauh mana mereka terlibat dan inisiatif dalam menjalankan aktivitas menjaga lingkungan	1. Clear Green Vision	- Perusahaan mengkomunikasikan tujuan lingkungan keberlanjutan yang ingin dicapai dengan jelas.	Interval
		2. Green Learning Climate	- Kebijakan terkait pengelolaan lingkungan dikomunikasikan dalam setiap pertemuan.	
		3. Various Communication Channel	- Perusahaan selalu mengirimkan pengingat terkait	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			pengelolaan lingkungan.	
		4. Offering Green Practices	- Karyawan didorong untuk memberi masukan terkait pengelolaan lingkungan.	
		5. Encouraging Green Involvement	- Adanya tim khusus untuk mengidentifikasi peluang lingkungan dieksploitasi. - Adanya tim khusus untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dan mencari solusi yang sesuai.	
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> merupakan perilaku karyawan yang memberikan kontribusi positif kepada operasi organisasi tanpa termasuk dalam kewajiban formal mereka	1. Altruism	- Membantu rekan kerja. - Menggantikan rekan kerja yang tidak hadir.	Interval
		2. Civic Virtue	- Mengikuti perubahan dan perkembangan dalam organisasi. - Mempertimbangkan kepentingan organisasi dalam pengambilan keputusan.	
		3. Conscientiousness	- Selalu tepat waktu. - Tidak memanfaatkan waktu untuk mengambil cuti.	
		4. Courtesy	- Partisipasi dalam fungsi-fungsi yang mendukung organisasi. - Menganggap penting terhadap	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			setiap pertemuan organisasi.	
		5. Sportmanship	- Tidak mengeluh dan mengumpat. - Tidak mencari-cari alasan.	
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan secara kualitas dan kuantitas dalam memenuhi target atau tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara efektif dan efisien	1. Target	- Mampu menyelesaikan target yang diberikan. - Bekerja keras untuk meningkatkan kapasitas bekerja agar mampu mencapai target yang telah ditentukan. - Karyawan mampu menyelesaikan tugas tambahan.	Interval
		2. Kualitas	- Kualitas kerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. - Menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.	
		3. Waktu Penyelesaian	- Pekerjaan selesai tepat waktu. - Pekerjaan dikerjakan dengan waktu yang efektif.	
		4. Taat Asas	- Taat terhadap aturan-aturan perusahaan. - Aturan yang berlaku dijalankan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan. - Aturan dan norma dipahami	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diperlukan pengumpulan data guna memperoleh informasi yang diperlukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari obyek yang sedang diteliti. Salah satu metode untuk mengumpulkan data primer adalah dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh obyek penelitian secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, obyek yang diteliti adalah karyawan divisi marketing PT. Mitratama pengembang sejahtera.

2. Data Sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, salah satunya adalah data yang diambil dari jurnal-jurnal sebelumnya, artikel, atau dokumen yang dimiliki oleh institut terkait. Data sekunder ini berperan penting dalam mendukung data primer.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau entitas yang menjadi fokus investigasi oleh peneliti (Bougie & Sekaran, 2019: 243). Wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek-subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya, juga dikenal sebagai populasi (Anshori & Iswati, 2019: 92).

Target populasi biasanya diidentifikasi dengan jelas melalui perhatian terhadap unit sampling, elemen, tingkat atau cakupan, serta rentang waktu. Dari definisi tersebut, kita dapat memahami bahwa populasi merupakan kumpulan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam suatu penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang karyawan divisi marketing PT. Mitratama Pengembang Sejahtera.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Bougie & Sekaran, 2019: 255). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau.

Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian sensus yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, yaitu seluruh karyawan divisi marketing PT. Mitratama Pengembang Sejahtera dengan jumlah 32 orang.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu karyawan divisi marketing PT.

Mitratama Pengembang Sejahtera, mengenai *green training*, *green involvement*, *organizational citizenship behavior*, dan kinerja karyawan. Pernyataan yang diajukan kepada responden merupakan pernyataan tertutup dan disusun menggunakan skala interval. Skala interval digunakan untuk memperoleh data yang ketika diolah akan menggambarkan pengaruh atau hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, skala interval yang digunakan adalah skala *bipolar adjective*, yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat menjadi data yang berdistribusi secara interval (Ferdinand, 2014: 43). Skala tersebut digunakan pada rentang 1 hingga 10. Penggunaan skala genap dari 1 hingga 10 dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah tengah rentang, yang dapat menghasilkan respon yang terkumpul di area yang tidak jelas (Ferdinand, 2014: 50)

Berikut adalah gambaran pemberian skor atau nilai pada pertanyaan kuesioner penelitian ini.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Sangat tidak setuju											Sangat setuju

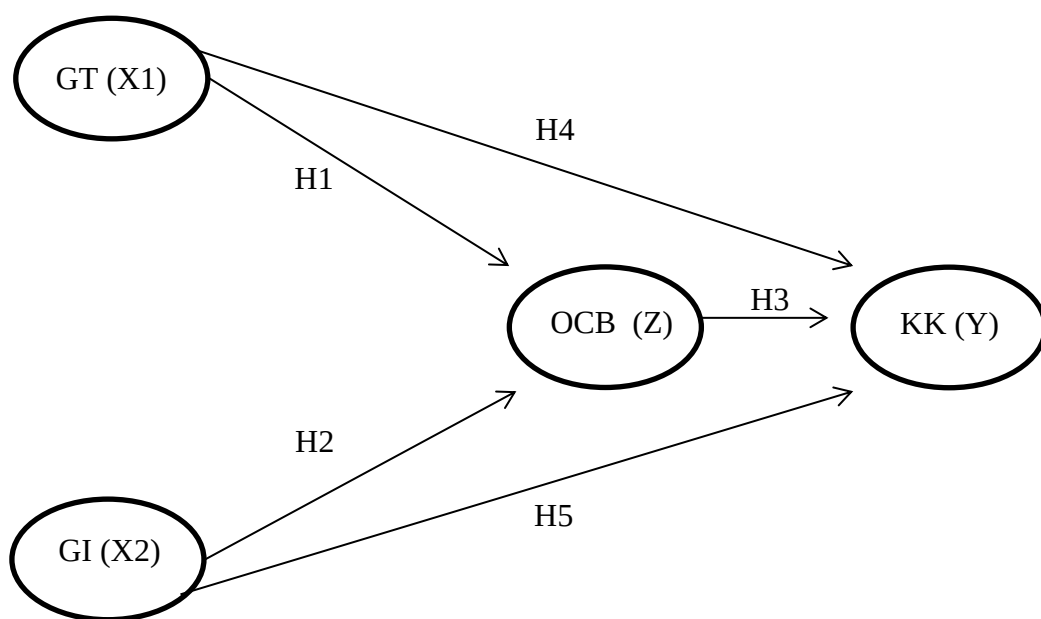
Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner, skala yang dibuat untuk seluruh variabel menggunakan ukuran dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Maka, skala penelitian ditetapkan sebagai berikut.

Skala 1-5 penelitian cenderung tidak setuju

Skala 6-10 penelitian cenderung setuju

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian penulis digambarkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *green training*, *green involvement*, *organizational citizenship behavior*, dan kinerja karyawan. Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah *Variance Based Partial Least Square Structure Equation Model* (PLS-SEM) dengan konsep hubungan mediasi. Untuk melakukan analisis data, digunakan perangkat lunak Smart-PLS 4. Analisis PLS merupakan pendekatan multivariat yang efektif untuk mengestimasi dampak simultan antar variabel, terutama dalam konteks studi prediksi. PLS digunakan khususnya untuk mengklarifikasi apakah ada atau tidaknya keterkaitan antar variabel laten. Selain itu, PLS digunakan untuk

memverifikasi teori, sehingga dalam penelitian yang bersifat prediktif, PLS menjadi metode yang lebih tepat untuk analisis data. Model dalam PLS terdiri dari model pengukuran atau disebut *outer model* dan model struktural atau *inner model* (Sarstedt et al., 2021). Penggunaan metode PLS dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan data dari pengumpulan responden secara acak sehingga pemilihan metode ini dimaksudkan karena PLS lebih toleran terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan dapat digunakan dengan baik dalam situasi dimana distribusi data tidak mengikuti distribusi normal.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2010). Adapun, perhitungan hasil kuesioner menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.4.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran melibatkan penilaian menyeluruh terhadap validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten (Sarstedt et al., 2021).

Evaluasi *outer model* terdiri dari:

1. Uji Validitas

Pada SEM-PLS, uji validitas terdiri dari dua tahapan pengujian yaitu validitas konvergen (*convergence validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- Validitas Konvergen

Validitas Konvergen adalah sebuah metrik yang mengindikasikan sejauh mana suatu indikator berkorelasi positif dengan indikator lainnya dalam suatu konstruk yang sama. Ukuran ini juga menggambarkan sejauh mana variasi dalam item pengukuran tercermin dalam variabel tersebut. Penilaian validitas konvergen dilakukan melalui penggunaan Average Variance Extracted (AVE). Disarankan bahwa nilai AVE sebaiknya minimal mencapai 0.50, sesuai dengan rekomendasi Hair et al (2019).

- Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan merupakan sebuah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu konstruk atau variabel dapat dibedakan dari konstruk atau variabel lainnya. Validitas diskriminan mencerminkan kemampuan suatu konstruk untuk menjadi unik dan menangkap aspek fenomena yang tidak tercakup oleh konstruk lain. Evaluasi validitas diskriminan dilakukan melalui penggunaan *Cross Loading*. *Cross loading* adalah suatu metode evaluasi validitas diskriminan pada tingkat indikator dengan cara memeriksa dan membandingkan korelasi antara indikator tertentu dengan seluruh variabel penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, dapat diidentifikasi sejauh mana suatu indikator terkait dengan variabel yang

dimaksud dan sejauh mana indikator tersebut dapat membedakan variabel tersebut dari variabel lain dalam studi.

2. Uji Reliabilitas

Dalam *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS), penelitian reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode evaluasi menggunakan *cronbach' alpha* dan *composite reliability*. Pengujian reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi konsistensi variabel interval yang diukur melalui sejumlah indikator. Pertama, dalam penelitian oleh Hair et al (2019), disarankan bahwa nilai *cronbach' alpha* sebaiknya minimal mencapai 0,70. Kedua, *composite reliability* digunakan sebagai indikator reliabilitas tambahan selain *cronbach' alpha*. Perhitungan *composite reliability* didasarkan pada nilai *outer loading*. Penerimaan nilai *composite reliability* dianggap memadai jika mencapai setidaknya 0,70, sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Hair et al (2019). Alternatifnya, untuk penelitian eksploratif, nilai *composite reliability* sebesar 0,60 juga dianggap dapat diterima, sebagaimana diusulkan oleh Hair et al (2019) dan Bagozzi & Yi (1988).

3.4.3 Inner Model

Evaluasi ini berkaitan dengan pengujian hipotesis yaitu menguji koefisiensi jalur/ *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Evaluasi *inner model* terdiri dari.

1. Multikolinier

Pemeriksaan multikolinier antara variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen. Nilai inner VIF < 5 menunjukkan tidak ada multikolinier

2. Pengujian Hipotesis (*direct effect*, uji mediasi)

Jika nilai p-value dari pengujian koefisien jalur dalam analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) kurang dari 0.05, maka hipotesis dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel yang dihipotesiskan. Dalam proses pengujian hipotesis SEM-PLS, digunakan metode *bootstrapping* karena SEM-PLS tidak membuat asumsi distribusi tertentu pada data, sehingga bersifat non-parametrik. Apabila p value dari koefisien jalur mediasi kurang dari 0.05, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel, sesuai dengan pandangan Hair et al (2019). Metode *bootstrapping* yang diterapkan adalah *bias corrected* dan *accelerated bootstrap*, direkomendasikan khususnya ketika data tidak mengikuti distribusi normal (Sarstedt et al., 2021).

3. Effect Size F Square

Melihat *effect size f square* atau disebut dengan *F square* yaitu pengaruh variabel pada level *structural* dimana nilai *f square* 0.02 (pengaruh rendah) 0.15 (pengaruh sedang) dan 0.35 (pengaruh tinggi) untuk *direct effect*. Dan untuk mediasi *f square* 0.01 (pengaruh rendah), 0.075 (pengaruh sedang), 0.175 (pengaruh tinggi) (Lachowicz et al., 2018).

4. R square

R square mengindikasikan sejauh mana variasi dalam variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen atau endogen lainnya dalam suatu model. Chin (1998) menyediakan interpretasi kualitatif terhadap nilai R

square, dengan nilai 0.19 menunjukkan pengaruh rendah, nilai 0.33 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0.66 menunjukkan pengaruh tinggi.

5. *Q square*

Mendesripsikan dimensi akurasi prediksi melibatkan evaluasi sejauh mana setiap perubahan dalam variabel eksogen atau endogen mampu memprediksi variabel endogen. Proses *blind folding procedure* digunakan untuk memperoleh ukuran ini, yang mencerminkan validitas model dalam *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (PLS) dan dikenal sebagai *predictive relevance*. Nilai *Q square* yang melebihi 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif, menegaskan kemampuannya dalam memprediksi variabel endogen.

6. *Standardized Root Mean Square Residual*

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) adalah ukuran kecocokan model yang mengindikasikan perbedaan antara matriks korelasi data observasi dan matriks korelasi yang diestimasi oleh model. Hair et al (2019)) menekankan bahwa apabila nilai SRMR berada di bawah 0.08, hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data atau memiliki kecocokan yang memadai.

7. *Goodness of Fit Index (GoF Index)*

GoF Index, yang diusulkan oleh Henseler (2016), mewakili evaluasi menyeluruh terhadap model, mencakup model pengukuran dan model struktural. Perhitungan *GoF Index* melibatkan perkalian geometris rerata

communality. Menurut Henseler (2016), nilai GoF Index dapat diinterpretasikan secara kualitatif, dengan nilai 0.1 menunjukkan tingkat keseluruhan model yang rendah, nilai 0.25 menunjukkan tingkat model yang sedang, dan nilai 0.36 mencerminkan tingkat keseluruhan model yang tinggi.